

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BPUM UNTUK MEMPERTAHANKAN USAHA MIKRO DI MASA PANDEMI COVID 19

Novelia Utami¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA¹

Article Info

Article History:

Received Date:

28 Desember 2021

Revised Date :

21 Januari 2022

Accepted Date:

27 Februari 2022

Keyword :

President's Assistance
for Productive;
Micro-businesses;
Covid-19 pandemic.

ABSTRACT

Abstract: *The government continues to strive so that the community's economy can survive during the pandemic, one of which is the Micro Business Productive Presidential Assistance (BPUM) program for micro-businesses, therefore this study aims to find out how effective the use of BPUM funds is in maintaining micro businesses in the midst of the covid 19 pandemic, especially the micro-enterprises that were fostered by the leadership of the branch of Aisyiyah Kp Rambutan, East Jakarta. This research uses descriptive quantitative method with a saturated sample of 13 micro businesses. Data collection techniques through field observations, questionnaires, interviews and documentation, followed by statistical test calculations using SPSS. The results obtained are that the timeliness of BPUM receipts is 75%, the accuracy of cost calculations is 76%, the accuracy of making choices is 79% and the accuracy of targets is 70%. It can be seen that the use of Banpres funds is considered quite effective in maintaining micro-enterprises and can even increase business profits by 20%-25% if averaged. Thus, the sustainability of this program needs to be considered to continue to support micro-enterprises in increasing their business.*

Keyword : *President's Assistance for Productive; Micro-businesses; Covid-19 pandemic.*

Abstrak: Pemerintah terus berupaya agar perekonomian masyarakat dapat survive disaat pandemi salah satunya dengan program Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) kepada usaha mikro, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan dana BPUM ini dalam mempertahankan usaha mikro di tengah pandemic covid 19, khususnya usaha mikro binaan pimpinan ranting Aisyiyah Kp Rambutan Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan sampel jenuh sebanyak 13 usaha mikro. Teknik pengambilan data melalui observasi lapangan, angket, wawancara dan dokumentasi, dilanjutkan perhitungan uji statistic menggunakan SPSS. Hasil yang diperoleh bahwa ketepatan waktu penerimaan BPUM sebesar 75%, ketepatan perhitungan biaya sebesar 76%, ketepatan membuat pilihan sebesar 79% dan ketepatan sasaran sebesar 70%. Dapat terlihat penggunaan dana banpres ini dirasa cukup efektif dalam mempertahankan usaha mikro bahkan dapat meningkatkan keuntungan usaha sebesar 20%-25% jika dirata-ratakan. Dengan demikian, program ini perlu dipertimbangkan lagi keberlanjutannya untuk terus mensupport usaha mikro dalam meningkatkan usahanya.

Kata kunci: Bantuan Presiden Produktif; Usaha Mikro; Pandemic Covid 19.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang luar biasa pada tahun 2020, hal ini disampaikan oleh Kepala BPS Suhariyanto bahwa terjadi penurunan pada UMK sebesar 84% dan UMB 82%, menurutnya juga 59,8 UMK yang masih beroperasi secara normal, (Machmudi, 2020). Hal ini menandakan kegeslisahan ekonomi khususnya para pelaku UMKM di masa pandemic ini. Secara perekonomian, UMKM ini dapat menanggulangi kemiskinan, dan juga berpotensi besar dalam kemajuan PDB serta dapat menyerap tenaga kerja (Supriyanto, 2012). UMKM ini dapat mengurai pengangguran dan juga berperan dalam kemajuan PDB. Hingga kini UMKM menjadi pilar ekonomi Indonesia yang tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia, namun ada permasalahan yang cukup kompleks pada UMKM adalah kurangnya sumber permodalan untuk mengembangkan usaha (Suci, 2017).

Penurunan ekonomi ini disebabkan karena pandemi covid 19 yang telah melanda Indonesia sejak bulan maret tahun 2020. Pandemi ekonomi ini telah menurunkan kinerja usaha mikro, hal ini menjadi kelebihan kompetitif bagi pelaku usaha mikro, namun dalam hal ini sumber data yang ada belum mampu memaksimalkan kinerjanya dengan optimal (Malini & Herawati, 2021). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya: Melakukan Bantuan Sosial, Insentif Pajak, Relaksasi dan Restrukturisasi Kredit UMKM, Perluasan Pembiayaan Bagi UMKM serta Pemulihan dan Konsolidasi Usaha (Humas, 2020). Dari beberapa upaya pemerintah, pemerintah juga memberikan Bantuan Langsung Tunai atau BLT kepada para pelaku UMKM dengan program Banpres Produktif Untuk Usaha Mikro, guna pemulihan ekonomi Negara sebesar Rp. 2.400.000 pada tahun 2020, dan di tahun 2021 penurunan BLT menjadi Rp. 1.200.000 yang disalurkan melalui Bank BUMN yang ditetapkan pemerintah. Hingga akhir desember 2020 sudah sebanyak 12 juta

UMK yang mendapatkan Banpres Produktif untuk Usaha Mikro ini, (Humas Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Bantuan Presiden Produktif untuk Usaha Mikro ini dilakukan guna meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya pelaku UMKM yang nantinya dapat berimbas kepada perekonomian negara. Pelaku UMKM merasa terbantu dengan bantuan ini untuk mereka tetap survive di masa tengah pandemic ini. Dana BLT ini diharapkan mampu membantu para pelaku usaha mikro untuk tetap melangsungkan bisnisnya agar dalam membantu perlahan pemulihan perekonomian negara. Dana BLT ini juga diharapkan digunakan seefektif mungkin sesuai dengan kebutuhan usahanya. Efektivitas penggunaan dana Banpres ini akan berdampak pada operasional usaha.

Efektif merupakan langkah atau gerak untuk mencapai tujuan. Dan efektifitas merupakan upaya memaksimalkan sumberdaya dan sarana prasarana yang ada untuk mencapai keberhasilan. Semakin mencapai tujuan maka akan semakin tinggi efektifitasnya (Siagian, 2001). Kurniawan juga berpendapat bahwa efektifitas ini kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan tanpa ada tekanan dalam kegiatannya (Kurniawan, 2005). Menurut machmudi, efektifitas merupakan sinergi antara luaran dengan sasaran, maka semakin besar focus kontribusi terhadap luaran dalam mencapai sasaran maka kegiatan tersebut akan semakin efektif. Efektivitas merupakan pembuahan hasil akan rencana yang ditargetkan tanpa ada paksaan dan murni terjadinya proses kegiatan, jadi efektifitas ini adalah ketercapaian tujuan baik perorang maupun Lembaga tanpa adanya paksaan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengukuran efektifitas: (1) ketepatan waktu; (2) ketepatan perhitungan biaya; (3) ketepatan pengukuran; (4) ketepatan membuat pilihan; (5) ketepatan berfikir; (6) ketepatan melakukan perintah; (7) ketepatan menentukan tujuan; (8) ketepatan sasaran. Dengan kata lain efektifitas ini merupakan

pengukuran keberhasilan antara input, proses, output yang tertuju pada kualitas, kuantitas, dan waktu dalam mencapai target, (Makmur, 2010). Dengan penjelasan antaralain: (1) ketepatan waktu, yaitu penggunaan waktu yang tepat dalam mencapai tujuan; (2) ketepatan perhitungan biaya, dalam efektivitas penggunaan dana ini perlu diperhatikan. Jangan sampai dana yang dikelola tidak sesuai dengan sasaran dan juga kurang tepat dikelola untuk mencapai tujuan. Banyak sekali organisasi atau individu salah membuat perhitungan biaya sehingga dapat merugikan dirinya atau lembaganya; (3) ketepatan pengukuran, perlu ada standarisasi dari kegiatan yang dilakukan agar kegiatan lebih efektif untuk mencapai tujuan; (4) ketepatan membuat pilihan, pilihan yang dipilih diharapkan tepat untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan; (5) ketepatan berfikir, tepat dalam berfikir juga dapat membuat kegiatan semakin efektif untuk mencapai tujuan; (6) ketepatan melakukan perintah, tepat dalam memberi perintah dari atasan kepada bawahan, sehingga bawahan dapat dengan mudah memahami dan dapat melaksanakan dengan tepat maka akan semakin dekat perusahaan dengan tujuan yang ingin dicapai; (7) ketepatan menentukan tujuan, agar aktifitasnya dapat menjadi efektif, perlu ada tujuan yang jelas kemana Langkah gerak ini tertuju; (8) ketepatan sasaran, tepat sasaran dalam menentukan keberhasilan dari pencapaian tujuan.

Sejak diturunkannya dana BPUM ini belum ada evaluasi khusus dari pemerintah terhadap penggunaan dananya di masyarakat, seperti tidak semua UMKM bisa mendapatkan akses informasi mengenai BPUM ini dengan baik dan juga dana yang diperoleh oleh UMKM tidak dapat menutupi seluruh nilai kerugian yang telah dialami (Azzahra, 2020). Selain itu banyak juga asumsi negative yang muncul terhadap penerima BPUM yang banyak tersebar adalah tidak semua dana BPUM yang diterima digunakan untuk peningkatan usaha, melainkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, karena ketidak

mengertian pelaku UMKM dalam menajemen keuangan dengan baik, sehingga dana yang diterima tercampur dengan dana pribadi untuk kebutuhan pokok harian (Apriyani, 2020). Hal ini juga diperkuat dari hasil riset mengenai BPUM ini, bahwa dan beberapa sumber daya yang tidak komitmem dalam penggunaan dana BPUM, (Lumempow et al., 2021). Untuk membutuhkan wacana yang berkembang ini, maka peneliti melakukan penelitian khusus dengan sebaran dana yang dilakukan kepada UMKM binaan aisyiyah. Aisyiyah sendiri memiliki UMKM binaan yang dikoordinir dan di bina dengan baik, hal ini harusnya menjadi nilai positif dimana para pelaku UMKM nya sudah dapat memanajemen keuangannya dengan baik. Selain itu juga usaha mikro ini juga dapat berkembang mengikuti trend saat ini dengan ikut berjualan secara online, (Rohman & Andadari, 2021).

Penelitian mengenai efektifitas penggunaan dana BPUM ini sangat menarik untuk diteliti, karena informasi masih berjalan dan sesuai dengan permasalahan yang ada saat ini, dari temuan penelitian terdahulu judul “Implementation of Assistance Program For Micro Enterprises (BPUM) In Central Java” oleh (Dzakiyati et al., 2021) bahwa pelaksanaan BPUM ini perlu ditingkatkan karena kurangnya komunikasi dan sumberdaya yang terbatas mengakibatkan bantuan ini belum mampu memenuhi kebutuhan UMKM. Untuk menjadi pembeda dalam penelitian sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan pada UMKM binaan Aisyiyah Kp. Rambutan Jakarta Timur. Aisyiyah ini merupakan organisasi Ibu-Ibu Muhammadiyah yang bergerak aktif salah satunya di bidang pembinaan perekonomian masyarakat. penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan dana oleh Usaha Mikro (bagi UMKM binaan Pimpinan Daerah Aisyiyah) yang mendapatkan BPUM.

METODE PENELITIAN

Penelitian Efektifitas penggunaan dana Bantuan Presiden Produktif Usaha Mikro (BPUM) ini menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme dalam meneliti sampel tertentu yang ditetapkan. Dan nantinya secara deskriptif dapat memberikan gambaran akan objek yang diteliti secara sistematis serta factual terhadap apa yang diteliti (Sugiyono, 2016). Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atau disebut dengan populasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini populasinya merupakan UMKM yang merupakan binaan Pimpinan Ranting Aisyiyah Kp Rambutan Jakarta Timur. Sedangkan sampel atau bagian dari jumlah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian ini adalah UMKM binaan Pimpinan Ranting Aisyiyah Kp Rambutan Jakarta Timur yang merupakan penerima BPUM. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 pelaku usaha penerima BPUM binaan Aisyiyah Kp. Rambutan Jakarta Timur. Penelitian ini nantinya dilakukan penyebaran kuesioner dengan dua acara yaitu menggunakan *google form* dan juga kunjungan langsung mengingat usia dari informan. Indikator yang diukur adalah : (1) ketepatan waktu, (2) ketepatan memperhitungkan biaya, (3) ketepatan membuat pilihan, (4) ketepatan sasaran. Selain itu juga melakukan wawancara tambahan tasa mengenai harapan dan saran dalam program dana BanPres Usaha Mikro (BPUM). Selanjutnya dilakukan perhitungan dan analisis statistic menggunakan SPSS.

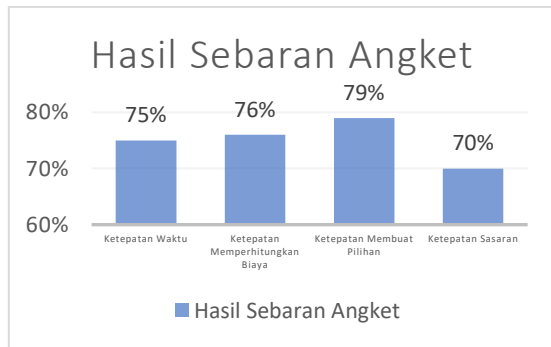
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai Efektifitas Penggunaan Dana BPUM yang disebar kepada 13 sampel yang merupakan pelaku usaha mikro binaan Pimpinan Ranting

Aisyiyah Kp Rambutan Jakarta Timur yang mendapatkan BPUM. Pelaku usaha mikro yang menjadi sampel penelitian ini dengan gender perempuan dan laki-laki dan juga dengan jenis usaha dagang yang berbeda-beda. Dari data yang terkumpul menjadi sampel penelitian ini perempuan sebanyak 7 dan laki-laki 6 orang dengan tingkat usia mulai dari 33 tahun hingga 68 tahun dan dengan jenis usaha semua dibidang dagang dan produk yang dijualbelikan beragam mulai dari makanan ringan, toko sembako, furniture, fashion, majalah/koran dan juga makanan.

BPUM telah diturunkan oleh pemerintah sebanyak 2 (dua) kali hingga penelitian ini berlangsung dengan jumlah yang berbeda. Di tahun 2020 BPUM yang diterima sebesar Rp. 2.400.000,-, sedangkan di tahun 2021 jumlah yang diterima sebesar Rp. 1.200.000,-. Pelaku usaha mikro yang menjadi sampel penelitian ini juga mendapatkan BPUM dengan jumlah yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan lolos data dari pemerintah yang tidak serempak, dari pimpinan ranting Aisyiyah sudah menginfokan untuk persiapan pendaftaran diawal yang bersamaan, namun seleksi pemerintah yang akhirnya berbeda terpilihnya. Dari pelaku usaha mikro yang menjadi sampel penelitian ini, terdapat 3 orang pelaku usaha mikro yang mendapatkan BPUM sebanyak 1 kali pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.400.000,-, 6 orang pelaku usaha mikro yang telah mendapatkan sebanyak 1 kali di tahun 2021 sebesar Rp. 1.200.000 per orang, dan 4 orang pelaku usaha mikro yang telah mendapatkan BPUM sebanyak 2 kali di tahun 2020 dan 2021 sebesar Rp. 2.400.000 dan Rp. 1.200.000.

Dalam mengukur efektifitas penggunaan BPUM ini menggunakan 4 (empat) dimensi antara lain: ketepatan waktu, ketepatan memperhitungkan biaya, ketepatan membuat pilihan dan ketepatan sasaran, berikut hasil presentase pengelompokan angket berdasarkan 4 (empat) dimensi yang diteliti:



Gambar 1. Hasil Sebaran Angket Penelitian Efektifitas Penggunaan Dana BPUM
 Sumber: Hasil Penelitian, 2021

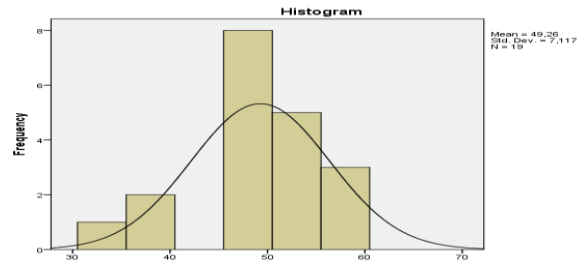
Dari gambar 1 diatas dapat terlihat bahwa ketepatan waktu penerimaan BPUM ini memiliki persentase 75%. Untuk ketepatan perhitungan biaya mendapatkan persentase sebesar 76%. Kemudian untuk ketepatan membuat pilihan sebesar 79%. Dan ketepatan sasaran sebesar 70%. Berikut ini hasil perhitungan distribusi frekuensi, mean, modus dan median:

Tabel 1. Statistik Data Efektifitas Penggunaan Dana BPUM

Valid	19
Missing	0
Mean	49,26
Median	50,00
Mode	48
Std. Deviation	7,117
Variance	50,649
Minimum	33
Maximum	59
Sum	936

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS, 2021

Berdasarkan data dari tabel 1, didapat mean atau rerata yang dihasilkan sebesar mean 49,26, median sebesar 50,00, modus sebesar 48, standar deviasi sebesar 7,117, nilai minimum 33 dan nilai maksimum 59.



Gambar 2. Grafik Histogram Polygon Data Penelitian

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS, 2021

Dari gambar 2, jumlah butir tertinggi dengan butir pernyataan nomor 8 yaitu, dana banpres usaha mikro digunakan sebagai penambah modal usaha dan nomor 11 dana banpres usaha mikro yang diterima Bapak/Ibu digunakan untuk pembelian bahan baku usaha. Dalam hal ini bahwa BPUM ini untuk menambah modal usaha yang digunakan untuk membeli bahan baku utama usaha, misalnya ada yang toko klontong atau toko sembako maka dana digunakan untuk membeli barang persediaan toko untuk dijual Kembali. Untuk skor minimal pada butir instrumen nomor 19 dengan pernyataan penerima dana banpres usaha mikro, melakukan laporan Dana pada Pemerintah. Hal ini menjadi point penting bahwa memang dana ini diberikan tanpa ada tagihan laporan penggunaannya. Maka sebaiknya perlu ada pendampingan dari pemerintah untuk penggunaan BPUM ini.

Sejak akhir 2019 pandemi Covid 19 mulai mewabah di beberapa negara, tak terkecuali Indonesia. Pemerintah mengumumkan pandemic covid 19 masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 dengan pernyataan resmi lockdown di Indonesia. Akibat dari pademi ini aktifitas keluar rumah dibatasi, hal ini berpengaruh besar terhadap banyak hal salah satunya perekonomian. Aturan pembatasan sosial membuat pelaku usaha mikro mengalami penurunan pendapatan, sebelumnya penghasilan mereka dari civitas sekolah ataupun pekerja kantor dan lainnya namun karena semua aktifitas hanya boleh dilakukan dari rumah maka pelaku usaha mikro ini mulai tergerus perlahan, apalagi jika mereka tidak mengikuti kebutuhan konsumen saat ini

dengan bergabung di platform digital ekonomi. Seperti halnya para pelaku usaha mikro dibawah inaan pimpinan ranting Aisyiyah Kp Rambutan Jakarta Timur ini yang sebelumnya usaha mereka diramaikan oleh para mahasiswa di lingkungan sekitar namun menjadi sepi lantaran kebijakan kampus dalam perkuliahan daring. Maka dengan adanya BPUM ini, membuat para pelaku usaha mikro memiliki dana untuk menambah modal usaha yang semakin menipis sejalan dengan penurunan pendapatan.

Efektifitas penggunaan BPUM ini perlu diperhatikan mengingat ini merupakan usaha pemerintah untuk membantu para pelaku usaha mikro agar tetap survive di masa pandemic ini. Dalam mengukur efektifitas penggunaan BPUM ini menggunakan 4 (empat) dimensi antara lain: ketepatan waktu, mengenai ketepatan waktu penerimaan BPUM ini bagi penerima, kemudian ketepatan memperhitungkan biaya yang mana untuk mengukur efektifitas penerima BPUM dalam membuat perhitungan penggunaan dana dalam pengembangan usaha, lalu ketepatan membuat pilihan yaitu pilihan dalam penggunaan dana BPUM ini, jangan sampai tercampur dengan dana pribadi untuk kebutuhan domestic rumah tangga, dan yang terakhir ketepatan sasaran yaitu mengukur ketepatan penerima BPUM ini merupakan orang yang membutuhkan dan dapat meningkatkan usahanya.

Diperoleh data dari hasil penelitian berdasarkan dimensi dari efektifitas penggunaan BPUM antara lain: ketepatan waktu penerimaan BPUM ini memiliki persentase 75%, turunnya BPUM ini diraca cukup tepat dimasa pandemic saat ini, namun memang kebijakan ini turun saat bulan Oktober yang mana di Indonesia sendiri sudah berlangsung pandemic selama 6 bulan lamanya, selain itu juga ada yang baru mendapatkannya di tahun 2021. Proses pencairan dana BPUM ini Pencairan dana BPUM ini cukup mudah, namun karena terbatasnya bank yang menjadi mitra pemerintah dalam program BPUM ini

membuat penuhnya kuota bank dalam tanggal pencairan, sehingga perlu waktu yang cukup lama dalam antri di bank. Dana yang diperoleh dari BPUM ini dapat menyambung usaha untuk 1-2 bulan saja, namun dapat menambah profit untuk dapat melanjutkan usaha di bulan berikutnya, dan juga bisa menambah asset untuk kebutuhan penunjang usaha, seperti misalnya perlengkapan masak bagi toko masakan siap saji.

Selanjutnya dari ketepatan memperhitungkan biaya dengan persentase sebesar 76%, yang mana tidak semua pelaku usaha mikro mampu membuat perhitungan biaya yang tepat, mereka bisa menggunakan atau mengalokasikan dana dengan catatan sederhana dan berdasarkan asas perkiraan. Dana BPUM ini digunakan sepenuhnya untuk penambahan modal usaha guna meningkatkan profit usaha, namun memang karena belum adanya pendampingan dari pemerintah dalam penggunaan dana BPUM ini sehingga pelaku usaha belum dapat membuat catatan khusus penggunaan dana BPUM ini, dan tidak adanya persiapan secara rinci rancangan anggaran khusus untuk BPUM yang tidak tercampur dengan catatan keuangan usaha yang sudah berjalan. Namun secara keeluruhan para pelaku usaha mikro penerima BPUM ini berusaha tidak menggabungkan dana BPUM ini untuk keuangan pribadi walaupun tidak ada jaminan 100% karena tidak ada rancangan penggunaan dana dna juga tidak ada laporan khusus penggunaan dana BPUM ini.

Pada ketepatan dalam membuat pilihan sebesar 79%, dari hasil yang diperoleh dirasa cukup tepat dalam pilihan penggunaan dana, hal ini dikarenakan adanya kontrol dari pimpinan ranting Aisyiyah Kp. Rambutan dalam penggunaan dana BPUM agar benar-benar dimaksimalkan untuk usaha, hal ini digunakan untuk mengukur apakah efektif pilihan yang digunakan oleh informan dalam penggunaan dana BPUM ini. Hasil penelitian pada ketepatan membuat pilihan ini bahwa adanya peningkatan usaha setelah menerima dana BPUM. Dana BPUM yang

diterima ini mereka alokasikan untuk pembelian bahan baku untuk usaha yang dapat menambahkan income penjualan nantinya, selain itu juga diberikan untuk membeli asset untuk pendukung usahanya seperti membeli perlengkapan dan peralatan seperti contoh pada usaha makanan siap saji atau toko kelontong menambah etalase, atau peralatan masak dan lainnya. Selain itu juga mereka membuat pilihan bahwa dana ini digunakan untuk menambah variasi jualan, misalnya pada usaha dagang makanan siap saji menambahkan menu jualannya contohnya usaha nasi uduk menambahkan menu nasi kuning dan gorengan yang sebelumnya tidak dijualnya.

Terakhir adalah pengukuran variable ketepatan sasaran sebesar 70%, dana yang diterima oleh pelaku usaha mikro dirasa sudah tepat sasaran yang membutuhkan dana bantuan untuk dapat mendukung keberlangsungan usaha, walaupun tidak dapat mengatasi permasalahan secara menyeluruh namun dapat membantu bagi pelaku usaha mikro yang membutuhkan. Namun ada yang perlu diperhatikan yaitu apakah pemberian ini dilakukan secara cuma-cuma saja karena tidak ada aturan untuk pembuatan laporan keuangan atau progress report penjualannya terhadap pemerintah dalam hal ini pemberi dana.

KESIMPULAN

Program penerimaan bantuan presiden produktif untuk usaha mikro ini efektif dapat membantu mendukung keberlangsungan usaha mikro selama pandemic covid 19 ini. Program ini dapat membantu para pelaku usaha mikro untuk menaikkan profit usaha dikarenakan dengan adanya bantuan pemerintah ini, pelaku usaha memiliki modal untuk melanjutkan usaha dengan membeli bahan baku dan asset pendukung usaha serta dapat menambah varian dari menu jualan. Hal inilah yang dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha mikro dalam meningkatkan keuntungan usaha. Namun memang perlu juga adanya pendampingan atau arahan dari pemerintah bukan hanya sekedar memberikan dana saja,

pendampingan ini untuk pembuatan logbook atau buku catatan penggunaan dana BPUM atau juga pengalokasian dana BPUM yang tepat dalam mengembangkan usaha sehingga akhirnya dapat meningkatkan profit secara perhitungan yang tepat bukan hanya perkiraan saja. Peningkatan keuntungan dari penggunaan dana BPUM ini dirata-raakan 20%-25%, dan kedepan harapannya bantuan ini tidak sampai disini saja melainkan ada program keberlanjutan dari pemerintah bagi para pelaku usaha mikro ini dalam meningkatkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, T. (2020). Menakar Efektifitas BLT UMKM di Masa Pandemi COVID 19. *Www.Suara.Com*.
- Azzahra, F. (2020). Menakar Efektivitas BLT UMKM di Masa Pandemi Covid 19. *Yoursay.Id*.
- Dzakiyati, F., Kismartini, & Astuti, R. S. (2021). Implementation of Assistance Program For Micro Enterprises (BPUM) in Central Java. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 11(1), 208. <https://doi.org/10.26858/jiap.v11i1.21010>
- Humas. (2020). Kebijakan Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi Berhasil Tingkatkan Penyaluran KUR Bulan Juni. *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*.
- Humas Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). *Penjelasan Pelaksanaan Penyaluran BanPres Produktif Usaha Mikro*. <https://Kemenkopukm.Go.Id/>.
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Pembaruan.
- Lumempow, K. M., Sambiran, S., & Rachman, I. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan UKM Pada Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Disiplin Pegawai Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Tikala*, 1(1), 1–8.
- Machmudi, M. I. Al. (2020, September).

Survey BPS, Mayoritas Pendapatan UMKM Anjlok akibat Pandemi. *Media Indonesia*.

Makmur. (2010). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Refika Aditama.

Malini, K. T. W., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BPUM, Penggunaan Software Akuntansi, dan Human Capital Terhadap Kinerja Usaha Mikro (Studi Pada Usaha Mikro Penerima Dana BPUM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 97. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.34606>

Rohman, L. L., & Andadari, R. K. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 pada Usaha Rumah Tangga dan Strategi Bertahan Pendahuluan Metode. *Jurnal Penelitian Dan ...*, 5(April), 82–90.

Siagian, S. P. (2001). *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*. Rineka Cipta.

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 6(1), 51–58.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.

Supriyanto. (2012). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jep.v3i1.627>